

## Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Digital Periode 2020-2024

Indri Iswardhani<sup>1\*</sup>, Muhammad Rijal Alim Rahmat<sup>2</sup>, Nur Fadilah Ayu Sandira<sup>3</sup>,  
Nulthazam Sarah<sup>4</sup>, Sri Astuti Nasir<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Corresponding Email: [indri.iswardhani@unm.ac.id](mailto:indri.iswardhani@unm.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 13 November 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 November 2025; Diterima 15 Januari 2026; Diterbitkan 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

iswardhani, I., Rahmat, M. R. A., Sandira, N. F. A., Sarah, N., & Nasir, S. A. (2026). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Digital Periode 2020-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 662-670. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5904>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan sampel empat bank digital yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan variabel independen Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk risiko likuiditas dan Non-Performing Loan (NPL) untuk risiko kredit, serta variabel dependen Return on Assets (ROA) untuk kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, LDR terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara NPL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen likuiditas memegang peran yang lebih kritis dalam menentukan kinerja keuangan bank digital dibandingkan risiko kredit. Penelitian ini merekomendasikan agar manajemen bank digital fokus pada optimalisasi pengelolaan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas, sambil tetap memperhatikan potensi dampak risiko kredit dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** Risiko Likuiditas; Risiko Kredit; Kinerja Keuangan; Manajemen Risiko; Bank Digital.

### Abstract

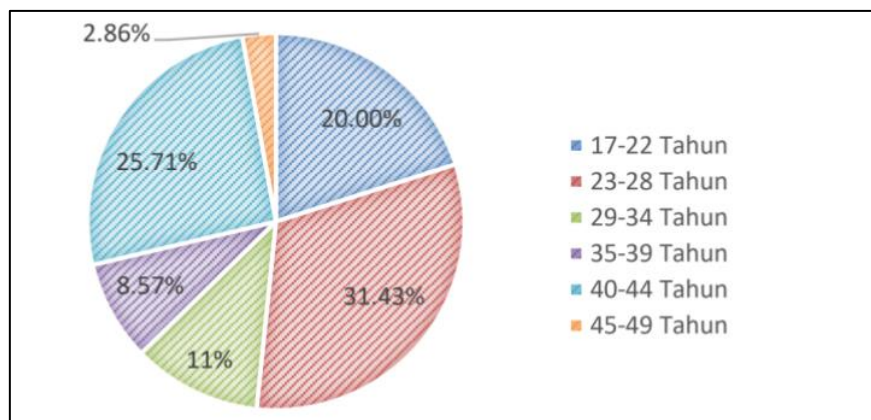
This study aims to analyze the influence of liquidity risk and credit risk on the financial performance of digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The research employs an explanatory quantitative approach with a sample of four digital banks selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with independent variables Loan to Deposit Ratio (LDR) for liquidity risk and Non-Performing Loan (NPL) for credit risk, and the dependent variable Return on Assets (ROA) for financial performance. The results show that simultaneously, LDR and NPL have a significant effect on ROA. Partially, LDR proves to have a positive and significant effect on ROA, while NPL does not show a significant effect. These findings indicate that liquidity management plays a more critical role in determining the financial performance of digital banks compared to credit risk. This study recommends that digital bank management focus on optimizing liquidity management to improve profitability, while still paying attention to the potential impact of credit risk in the long term.

**Keyword:** Liquidity Risk; Credit Risk; Financial Performance; Risk Management; Digital Banks.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Bank digital, yang didefinisikan sebagai bank yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha utamanya melalui saluran elektronik tanpa kehadiran kantor fisik selain kantor pusat (OJK, 2021), telah merevolusi cara masyarakat mengakses layanan keuangan. Adanya pandemi COVID-19 semakin mempercepat transformasi digital ini, di mana berbagai bank beradaptasi dengan mengadopsi platform digital untuk mengakomodir kebutuhan transaksi yang praktis dan aman (Suharbi & Margono, 2022). Meskipun menawarkan efisiensi dan kemudahan, operasional bank digital tidak terlepas dari tantangan besar, terutama dalam mengelola berbagai risiko keuangan untuk memastikan kinerja dan keberlanjutannya. Sebagai entitas bisnis, bank digital terpapar pada berbagai bentuk risiko keuangan. Menurut Fabozzi (2010), risiko keuangan mencakup kemungkinan bahwa arus kas suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya akibat ketidakpastian pasar, kredit, likuiditas, atau operasional. Dalam konteks perbankan, manajemen risiko yang efektif menjadi krusial untuk mempertahankan kepercayaan investor, menjaga kestabilan nilai perusahaan, dan menghindari fluktuasi tajam dalam kinerja keuangan (Williams, 2024). Dua jenis risiko yang paling fundamental dan sering menjadi perhatian utama dalam industri perbankan, termasuk bank digital, adalah risiko likuiditas dan risiko kredit.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi ketika perusahaan tidak memiliki cukup dana atau aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Krahara *et al.*, 2025). Dalam praktik perbankan, salah satu pengukuran likuiditas adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*. Rasio ini menjadi indikator kunci untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya melalui perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun (Saputra, 2024). Sementara itu, risiko kredit secara umum diartikan sebagai potensi kerugian finansial yang dialami kreditur akibat ketidakmampuan atau kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya (Krahara *et al.*, 2025). Indikator utama untuk mengukur risiko kredit adalah *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang membandingkan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan (Agung & Harun, 2021). NPL yang tinggi menandakan memburuknya kualitas portofolio kredit, yang berimbas langsung pada penurunan laba dan meningkatnya biaya pencadangan risiko (Aji & Manda, 2021). Bank digital, dengan karakteristik operasional yang lebih dinamis dan basis nasabah yang lebih luas, menghadapi kerentanan yang unik terhadap kedua risiko ini. Sebagai gambaran umum mengenai pengguna layanan bank digital, Gambar 1 menunjukkan distribusi usia pengguna layanan bank digital. Data ini menggambarkan bahwa pengguna bank digital paling banyak berasal dari kelompok usia 23-28 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif yang cenderung lebih terbuka terhadap teknologi baru dan memiliki kebutuhan finansial yang dinamis (Oktawiranti *et al.*, 2025).



Gambar 1. Usia Pengguna Bank Digital

## RESEARCH ARTICLE

Tingginya frekuensi transaksi digital dan ketergantungan pada dana pihak ketiga dapat menimbulkan tekanan likuiditas, sementara proses penilaian kredit yang seringkali lebih terdigitalisasi berpotensi meningkatkan risiko kredit jika tidak dikelola dengan ketat (Fauzan *et al.*, 2021). Temuan Iswardhani (2025a) dalam penelitiannya tentang kesehatan bank digital dengan pendekatan RGEC mengidentifikasi bahwa tantangan utama yang dihadapi justru terletak pada pengelolaan likuiditas (LDR tinggi) dan kualitas kredit (NPL yang signifikan). Oleh karena itu, pengelolaan risiko likuiditas dan kredit yang prudent menjadi penentu utama stabilitas dan kinerja keuangan bank digital. Kinerja keuangan bank pada umumnya diukur melalui indikator profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola asetnya secara efisien untuk memperoleh laba (Toni & Silvia, 2021). Penelitian oleh Anam *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa bank dengan ROA yang tinggi dapat lebih efisien dalam menghasilkan laba, yang sangat penting untuk kelangsungan operasional bank digital yang memerlukan pengelolaan biaya yang efektif di tengah tingginya investasi teknologi. Beberapa penelitian empiris telah mengkaji hubungan antara risiko likuiditas, risiko kredit, dan kinerja keuangan pada perbankan konvensional. Misalnya, penelitian Aji & Manda (2021) pada Bank BUMN menemukan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sementara risiko likuiditas (LDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara lebih spesifik, penelitian Iswardhani (2025b) pada sektor perbankan secara umum membuktikan bahwa risiko likuiditas (CR) dan risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Namun, konteks operasi bank digital yang berbeda dengan model bisnis berbasis teknologi, profil nasabah yang lebih muda dan digital-savvy, serta dinamika pasar yang sangat dinamis—mengharuskan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana kedua risiko ini mempengaruhi kinerja keuangan mereka secara langsung. Penelitian-penelitian sebelumnya memang telah mengidentifikasi masalah LDR dan NPL pada bank digital serta membuktikan pengaruh negatif variabel sejenis terhadap kinerja pasar perbankan konvensional. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus menguji pengaruh langsung dan simultan dari LDR dan NPL terhadap kinerja keuangan fundamental (ROA) yang menjadi tulang punggung operasional bank digital. Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya celah penelitian (*research gap*) yang jelas untuk menguji pengaruh risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan fundamental (ROA) pada bank digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Konsep Bank Digital

Bank digital didefinisikan sebagai bank yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha utamanya melalui saluran elektronik tanpa kehadiran kantor fisik selain kantor pusat (OJK, 2021). Menurut Linggadjaya *et al.* (2022), transformasi digital dalam perbankan tidak hanya sebatas pada penyediaan layanan digital, tetapi merupakan perubahan fundamental dalam model bisnis, strategi operasional, dan interaksi dengan nasabah. Karakteristik utama bank digital antara lain proses onboarding yang sepenuhnya digital, penggunaan teknologi big data dan artificial intelligence dalam analisis risiko, serta pengambilan keputusan yang berbasis data real-time.

### 2.2 Risiko Likuiditas dalam Perbankan Digital

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi ketika perusahaan tidak memiliki cukup dana atau aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Krahara *et al.*, 2025). Dalam konteks bank digital, risiko likuiditas memiliki karakteristik khusus karena tingginya ketergantungan pada dana pihak ketiga dan volatilitas dana yang lebih tinggi akibat kemudahan transfer dana secara digital. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi indikator kunci untuk mengukur risiko likuiditas, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan berdasarkan dana yang berhasil dihimpun (Saputra, 2024).

### 2.3 Risiko Kredit pada Bank Digital

Risiko kredit secara umum diartikan sebagai potensi kerugian finansial yang dapat dialami oleh kreditur akibat ketidakmampuan atau kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya (Krahara *et al.*, 2025). Pada bank digital, proses penilaian kredit yang mengandalkan teknologi digital dan algoritma scoring menimbulkan karakteristik risiko yang berbeda dibandingkan bank konvensional. *Non-Performing Loan* (NPL) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur risiko kredit, dimana rasio ini membandingkan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan (Agung & Harun, 2021).

### 2.4 Kinerja Keuangan Bank Digital

Kinerja keuangan bank diukur melalui berbagai indikator, dengan *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu ukuran fundamental profitabilitas (Toni & Silvia, 2021). ROA mengukur sejauh mana bank mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Pada bank digital, tingginya biaya investasi teknologi di awal operasional dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam jangka pendek, namun efisiensi operasional yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

### 2.5 Hubungan antara Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Kinerja Keuangan

Penelitian oleh Aji & Manda (2021) pada bank BUMN menemukan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sementara risiko likuiditas (LDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Iswardhani (2025b) yang membuktikan pengaruh negatif NPL terhadap harga saham perbankan. Namun, konteks operasional bank digital yang berbeda menuntut kajian lebih mendalam mengenai hubungan variabel-variabel tersebut.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori (*explanatory research*), yang memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian eksplanatori digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang suatu fenomena yang dikembangkan dalam kerangka teori (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank digital. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memilih unit observasi yang paling sesuai dengan fokus penelitian yang dianggap paling relevan dan memberikan informasi yang berguna (Tashakkori & Teddlie, 2010), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank digital non-syariah,
- 2) Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan tersedia untuk periode 2020-2024,
- 3) Terdaftar sebagai emiten di BEI sejak tahun 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan empat bank digital sebagai sampel penelitian, yaitu ARTO (Bank Jago Tbk), BBHI (Bank Harda Internasional Tbk), BBYB (Bank Neo Commerce Tbk), dan AMAR (Bank Amar Indonesia Tbk). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank digital, website resmi Bursa Efek Indonesia, serta platform pasar modal seperti RTI Business untuk data rasio keuangan. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama: dua sebagai variabel independen (LDR, NPL), dan satu variabel dependen (ROA) yang dijelaskan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis	Rumus / Ukuran	Indikator
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Independen	$(\text{Total Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$	Risiko likuiditas
<i>Non-Performing Loan</i>	Independen	$(\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times$	Risiko kredit

RESEARCH ARTICLE

(NPL)	100%	
<i>Return on Assets (ROA)</i>	Dependen	(Laba Bersih / Total Aset) × 100%
		Kinerja keuangan

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh langsung risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Analisis dilakukan dengan model berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ROA (Kinerja Keuangan)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = LDR (Risiko Likuiditas)

$X_2$  = NPL (Risiko Kredit)

$\varepsilon$  = Error term

Sebelum melakukan regresi, data terlebih dahulu akan diuji melalui beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Semua analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 29.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai data yang diperoleh, dengan fokus pada penyajian fakta-fakta yang akurat serta hubungan antara berbagai fenomena yang sedang dianalisis (Prihatiningsih, 2022). Berdasarkan data statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel  $X_1$  (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.55% dengan standar deviasi 1.15, menunjukkan variasi data yang moderat di sekitar nilai mean. Sementara itu, variabel  $X_2$  (NPL) menunjukkan nilai rata-rata 2.44% dengan standar deviasi relatif kecil sebesar 0.025, mengindikasikan konsentrasi data yang lebih homogen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	20	0.68	5.14	1.5500	1.15334
X2	20	0.00	0.08	0.0244	0.02502
Y	20	-3.03	5.32	1.6244	2.23612

Adapun variabel Y (ROA) mencatat nilai rata-rata 1.62% namun dengan standar deviasi yang cukup tinggi sebesar 2.24, merefleksikan fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan antar bank digital dalam sampel penelitian. Rentang nilai ROA dari -3.03% hingga 5.32% mengonfirmasi adanya disparitas kinerja yang lebar di antara bank-bank digital yang menjadi objek penelitian.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Mulyana *et al.*, 2024). Model yang baik harus terbebas dari berbagai masalah asumsi, karena pelanggaran terhadap asumsi dasar dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias, tidak efisien, dan tidak konsisten. Oleh karena itu, perlu



RESEARCH ARTICLE

dipastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Nawari, 2010). Pada hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,590, maka disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antarvariabel independen, termasuk variabel moderasi, tidak memiliki korelasi yang tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh variabel (LDR, NPL, dan ROA) memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Dengan demikian, seluruh variabel dapat dimasukkan dalam analisis regresi tanpa menimbulkan gangguan akibat korelasi tinggi antar variabel. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada *Scatterplot* antara residual dan nilai prediksi. Hasilnya menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak terbentuk pola tertentu, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* yang memperoleh nilai 1.345, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi. Nilai ini berada dalam rentang batas bawah ( $dL = 1.100$ ) dan batas atas ( $dU = 1.537$ ) yang menunjukkan hasil *inconclusive*, namun karena mendekati nilai ideal 2 maka model dapat dianggap bebas dari masalah autokorelasi yang serius. Dengan demikian, asumsi non-autokorelasi dalam model regresi linear dinyatakan terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.1.3 Uji Simultan

Hasil pengolahan data empiris melalui analisis regresi linear berganda menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank digital. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat analisis. Nilai F hitung sebesar 3.955 dengan signifikansi 0.046 ( $p < 0.05$ ) mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini membuktikan bahwa risiko likuiditas (X1) dan risiko kredit (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja keuangan (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.374	2	14.187	3.955	.046 <sup>b</sup>
	Residual	46.630	13	3.587		
	Total	75.004	15			

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 <sup>a</sup>	0.378	0.283	1.89391

Nilai *R Square* sebesar 0.378 pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 37.8%, sementara sisanya sebesar 62.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. *Adjusted R Square* sebesar 0.283 mengkonfirmasi bahwa meskipun terdapat penyesuaian akibat jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki daya prediksi yang memadai. Standard Error of Estimate sebesar 1.89391 merepresentasikan tingkat akurasi model dalam memprediksi nilai Y.

#### 4.1.4 Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dianalisis pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan bank digital. Uji statistik ini penting untuk menentukan sejauh mana variabel risiko likuiditas yang diukur dengan LDR dan variabel risiko kredit yang diukur dengan NPL secara individual berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai proksi kinerja

RESEARCH ARTICLE

keuangan. Analisis ini akan mengungkap kontribusi spesifik setiap variabel dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan digital setelah dikontrol dengan variabel lainnya dalam model.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.118	0.812		0.145	0.887
X1	1.569	0.567	0.809	2.765	0.016
X2	-37.953	26.150	-0.425	-1.451	0.170

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, terungkap dinamika pengaruh yang berbeda antara variabel risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank digital. Variabel risiko likuiditas (X1/LDR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan (Y/ROA) dengan nilai t hitung sebesar 2.765 dan signifikansi 0.016 ( $p < 0.05$ ). Koefisien regresi sebesar 1.569 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit LDR akan meningkatkan ROA sebesar 1.569 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa likuiditas yang dikelola secara optimal dapat mendorong profitabilitas bank melalui penyaluran kredit yang lebih efektif. Di sisi lain, variabel risiko kredit (X2/NPL) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai t hitung -1.451 dan signifikansi 0.170 ( $p > 0.05$ ). Meskipun demikian, koefisien negatif sebesar -37.953 mengindikasikan tren penurunan ROA seiring dengan peningkatan NPL. Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain kebijakan pencadangan kerugian kredit yang efektif atau karakteristik portofolio kredit bank digital yang masih dalam tahap pengembangan. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas memegang peran yang lebih krusial dibandingkan manajemen risiko kredit dalam menentukan kinerja keuangan bank digital pada periode penelitian. Bank digital perlu mengoptimalkan pengelolaan LDR untuk meningkatkan profitabilitas, sementara untuk risiko kredit, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungannya dengan kinerja keuangan.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan dinamika hubungan antara risiko likuiditas, risiko kredit, dan kinerja keuangan pada bank digital di Indonesia periode 2020-2024. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.046 ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank digital. Nilai F hitung sebesar 3.955 mengindikasikan bahwa kombinasi variabel risiko likuiditas dan risiko kredit secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan. Berdasarkan model summary, nilai R Square sebesar 0.378 menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan adalah sebesar 37.8%. Meskipun Adjusted R Square setelah penyesuaian menjadi 0.283, nilai ini tetap mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediksi yang memadai. Secara parsial, hasil analisis membuktikan bahwa risiko likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 1.569 dan signifikansi 0.016. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Aji & Manda (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas yang dikelola secara optimal dapat mendorong profitabilitas bank. Dalam konteks bank digital, hubungan positif ini dapat dijelaskan melalui karakteristik operasional yang unik dimana efisiensi operasional yang tinggi dalam penyaluran kredit akibat proses digitalisasi mampu mengurangi biaya operasional secara signifikan. Sementara itu, variabel *Non-Performing Loan* (NPL) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan signifikansi 0.170, meskipun menunjukkan koefisien negatif sebesar -37.953. Hasil ini kontradiktif dengan penelitian Iswardhani (2025b) yang menemukan pengaruh negatif signifikan NPL terhadap harga saham perbankan. Ketidaksignifikanan hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, antara lain bank digital dalam sampel penelitian masih berada dalam fase *growth* sehingga portofolio kreditnya relatif baru, penerapan teknologi dalam analisis kredit (*credit scoring*) yang efektif, serta kebijakan pencadangan

## RESEARCH ARTICLE

kerugian kredit yang konservatif. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas memegang peran yang lebih krusial dibandingkan manajemen risiko kredit dalam menentukan kinerja keuangan bank digital pada periode penelitian. Bank digital perlu mengoptimalkan pengelolaan LDR untuk meningkatkan profitabilitas, sementara untuk risiko kredit, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungannya dengan kinerja keuangan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank digital periode 2020-2024. Secara parsial, LDR terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks bank digital, peningkatan penyaluran kredit justru berkontribusi pada profitabilitas, didorong oleh efisiensi operasional dari model bisnis digital yang memungkinkan pengelolaan dana secara lebih efektif. Di sisi lain, risiko kredit (NPL) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, meskipun menunjukkan koefisien regresi yang negatif. Ketidaksignifikanan ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti portofolio kredit yang masih relatif baru, penerapan teknologi *credit scoring* yang efektif, atau kebijakan pencadangan kerugian yang konservatif pada bank-bank digital. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas memegang peran yang lebih krusial dan langsung dalam mendorong kinerja keuangan bank digital dibandingkan dengan manajemen risiko kredit pada periode yang diteliti. Berdasarkan temuan tersebut, diajukan dua saran utama. Bagi Manajemen Bank Digital, disarankan untuk memprioritaskan strategi optimalisasi LDR guna meningkatkan profitabilitas, tanpa mengabaikan kewaspadaan terhadap risiko kredit dalam jangka panjang. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan periode studi, serta mempertimbangkan variabel lain seperti BOPO, investasi teknologi, atau ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## 6. Referensi

- Agung, J., & Harun, C. A. (2021). *Kebijakan makroprudensial di Indonesia: Konsep, kerangka, dan implementasi*. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank BUMN. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.748>.
- Fabozzi, F. J. (2010). *Financial risk management*. John Wiley & Sons.
- Fauzan, M., Hardana, A., Nasution, A. A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis perbandingan metode CAMELS dan metode RGEK dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 815–832. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>.
- Iswardhani, I. (2025a). Analisis kesehatan sektor bank digital yang terdaftar di BEI dengan pendekatan risk-based bank rating pada periode 2022–2024. *Master Manajemen*, 3(3), 375–392. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i3.1074>.
- Krahara, Y. D., Susanto, S., Chakim, M. H. R., Abbas, M. A. Y., Maradidya, A., Jannah, M., Lestari, R. F., Hendrawan, A., Gusnafitri, Yustini, S., Taruna, M. S., Wulandari, R. W., Tadjie, G. S., Iswardhani,



## RESEARCH ARTICLE

- I., Milzam, M., Noerhatini, P., Ikraman, & Aulia, D. (2025). *Manajemen risiko keuangan: Teori dan aplikasi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Linggadajaya, R. I. T., Sitio, B., & Situmorang, P. (2022). Transformasi digital PT Bank Jago Tbk dari bank konvensional menjadi bank digital. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i1.76>.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. TOHAR MEDIA.
- Nawari. (2010). *Analisis regresi*. Elex Media Komputindo.
- OJK. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI No.12/POJK.03/2021 tentang bank umum*.
- Oktawiranti, A., Rahmawati, Achmad, G. N., ZA, S. Z., & Indriastuti, H. (2025). *Jejak digital keuangan: Memahami perilaku pengguna bank digital*. Deepublish.
- Prihatiningsih, D. (2022). *Mudahnya belajar statistik deskriptif*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Saputra, R. R. (2024). *Teori dasar manajemen perbankan syariah*. CV Brimedia Global.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Suharbi, M. A., & Margono, H. (2022). Kebutuhan transformasi bank digital Indonesia di era revolusi industri 4.0. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4749–4759. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1758>.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *SAGE handbook of mixed methods in social & behavioral research* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781506335193>.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinant nilai perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Williams, B. (2024). *Mastering financial risk management: A guide to identifying and mitigating financial risks*. Barrett Williams.